

KESIAPAN MASYARAKAT MENUJU DESA HALAL: LITERASI HALAL, LITERASI DIGITAL, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA TOSO

Irfan Arinal Huda¹, Akhmad Ruudvan Nistelrooy², Daffa Arinanafi³, Fatimah⁴,
Eka Widiastuti⁵, Yulian Wahyu Permadi⁶, Ratna Arifiana⁷

¹ Sarjana Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

² Sarjana Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

^{3,4,6} Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

^{5,7} Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

Corresponding e-mail: arinalhuda183@gmail.com

Copyright © 2026 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v6i3.1523](https://doi.org/10.53866/jimi.v6i3.1523)

Abstrak

Program Desa Halal membutuhkan kesiapan masyarakat sebagai dasar pelaksanaan di tingkat lokal. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kesiapan masyarakat menuju Desa Halal berdasarkan literasi halal, literasi digital, dan partisipasi masyarakat di Desa Toso, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin dari 421 warga Desa Toso. Kuesioner terdiri atas 30 item yang mencakup literasi halal (Q1–Q8), literasi digital (Q9–Q16), partisipasi masyarakat (Q17–Q23), dan kesiapan masyarakat (Q24–Q30). Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan mean item, frekuensi jawaban, persentase, dan kategorisasi. Uji kualitas instrumen menunjukkan Q1–Q29 memiliki corrected item-total correlation di atas r-tabel (konsistensi item baik), sedangkan Q30 tidak dapat diuji karena seluruh 421 responden memberikan jawaban yang sama. Koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,869 untuk literasi halal, 0,926 untuk literasi digital, 0,835 untuk partisipasi masyarakat, dan 0,842 untuk Q24–Q29 karena Q30 memiliki varians nol. Nilai rata-rata literasi halal sebesar 3,974, literasi digital 3,685, partisipasi masyarakat 3,774, dan kesiapan masyarakat 3,975; seluruhnya berada pada kategori tinggi berdasarkan persepsi responden penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Kata Kunci: Desa Halal; literasi halal; literasi digital; partisipasi masyarakat; kesiapan masyarakat

Community Readiness Toward a Halal Village: Halal Literacy, Digital Literacy, and Community Participation in Toso Village

Abstract

The Halal Village program requires community readiness as a basis for local implementation. This article aims to describe community readiness toward a Halal Village based on halal literacy, digital literacy, and community participation in Toso Village, Bandar District, Batang Regency. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a five-point Likert scale from 421 residents of Toso Village. The questionnaire comprised 30 items covering halal literacy (Q1–Q8), digital literacy (Q9–Q16), community participation (Q17–Q23), and community readiness (Q24–Q30). Descriptive analysis used item means, response frequencies, percentages, and categorical interpretation. Instrument testing showed that Q1–Q29 had corrected item-total correlations above the r-table threshold, indicating good item consistency, while Q30 could not be tested because all 421 responses were identical. Cronbach's alpha coefficients were 0.869 for halal literacy, 0.926 for digital literacy, 0.835 for community participation, and 0.842 for Q24–Q29 of the readiness scale because Q30 had zero variance. The mean scores were 3.974 for halal literacy, 3.685 for digital literacy, 3.774 for community participation, and 3.975 for community readiness, all in the high category based on respondents' perceptions. These

findings describe the observed conditions and do not test causal or correlational relationships among the variables.

Keywords: *Halal Village; halal literacy; digital literacy; community participation; community readiness*

1. Pendahuluan

Konsep Desa Halal merupakan pengembangan kawasan perdesaan yang diarahkan untuk menerapkan prinsip-prinsip halal secara menyeluruh, mulai dari produk pangan, minuman, kosmetik, hingga jasa yang beredar di lingkungan desa. Program ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga dapat mendukung penguatan ekosistem produk halal dan kegiatan ekonomi masyarakat (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Pemerintah juga terus mendorong perluasan sertifikasi halal hingga ke tingkat desa sebagai bagian dari penguatan ekosistem halal nasional, termasuk melalui percepatan sertifikasi produk makanan dan minuman di kawasan perdesaan dan desa wisata (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, 2024a, 2024b).

Literasi halal mencakup pemahaman mengenai konsep halal dan haram, sertifikasi halal, serta kesadaran memilih dan menggunakan produk halal. Ismanto dan Farmawati (2023) menunjukkan bahwa literasi dan inklusi produk halal pada responden yang mereka teliti berada pada kategori tinggi. Sholekhah dan Guntoro (2023) juga menekankan pentingnya indikator yang jelas dalam pengukuran literasi halal dan halal lifestyle. Mardhiyah et al. (2023) menambahkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk halal dan gaya hidup halal memerlukan sinergi berbagai pemangku kepentingan agar dapat terwujud secara berkelanjutan.

Literasi digital penting bagi masyarakat perdesaan karena informasi mengenai sertifikasi, promosi produk, dan program pemerintah semakin banyak disampaikan melalui media digital. Fahmi dan Arifianto (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi di wilayah perdesaan dapat mendorong praktik sosial dan ekonomi baru, sekaligus menuntut kapasitas literasi digital. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024) mencatat bahwa penetrasi internet nasional terus meningkat, termasuk di wilayah rural, sehingga literasi digital menjadi kebutuhan yang relevan bagi masyarakat desa. Upaya penguatan literasi digital berbasis komunitas desa juga telah ditunjukkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat (Alfiana et al., 2022; Kurniawan et al., 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan warga dalam kegiatan dan proses pembangunan desa. Damayanti dan Syarifuddin (2020) menemukan bahwa forum perencanaan desa di Indonesia belum selalu melibatkan masyarakat secara inklusif. Kondisi tersebut relevan untuk melihat perbedaan antara dukungan masyarakat terhadap kegiatan desa dan keterlibatan dalam forum formal. Temuan serupa disampaikan oleh Jannah dan Rodiyah (2021) serta Wulandari, Isyandi, dan Ekowrso (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program desa (Hendrawati & Pramudianti, 2020).

Desa Toso, Kabupaten Batang, merupakan lokasi kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai literasi halal, literasi digital, partisipasi masyarakat, dan kesiapan masyarakat dalam mendukung Desa Halal.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi literasi halal, literasi digital, partisipasi masyarakat, dan kesiapan masyarakat menuju Desa Halal di Desa Toso, Kabupaten Batang. Hasilnya diharapkan menjadi informasi awal bagi Pemerintah Desa Toso dan pemangku kepentingan dalam menentukan aspek yang perlu diperkuat.

2. Metode Penelitian

2.1 Objek, Waktu dan Tempat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi literasi halal, literasi digital, partisipasi masyarakat, dan kesiapan masyarakat menuju Desa Halal, dengan data diolah melalui tahapan pemeriksaan (editing) kelengkapan jawaban, pengodean (coding) skor Likert 1–5, tabulasi hasil rekapitulasi kuesioner, hingga analisis deskriptif menggunakan mean, frekuensi, dan persentase (Sugiyono, 2019). Objek penelitian adalah warga Desa Toso, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Pengumpulan data dilaksanakan di Desa Toso, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, pada Minggu, 9 Agustus 2026, sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Populasi penelitian adalah seluruh warga Desa Toso yang berdomisili di berbagai dukuh dalam wilayah administratif desa tersebut. Jumlah populasi tidak tercatat secara pasti dalam dokumen sumber yang tersedia bagi penulis. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu warga yang ditemui secara langsung dan bersedia

berpartisipasi dalam pengisian kuesioner selama kegiatan pengumpulan data KKN berlangsung. Data yang diperoleh terdiri atas 421 responden yang berasal dari beberapa dukuh di Desa Toso. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Sumber data yang tersedia tidak mendokumentasikan proses randomisasi maupun perhitungan ukuran sampel berdasarkan metode probabilistik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengklaim penggunaan probability sampling maupun penentuan ukuran sampel berdasarkan perhitungan probabilistik..

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen berupa kuesioner tertutup. Judul instrumen disesuaikan menjadi “Kuesioner Penelitian Literasi Halal, Literasi Digital, Partisipasi Masyarakat, dan Kesiapan Masyarakat Menuju Desa Halal di Desa Toso Kabupaten Batang” agar konsisten dengan desain deskriptif. Kuesioner terdiri atas 30 item. Indikator disusun dalam empat konstruk: pemahaman dan praktik literasi halal; kemampuan menggunakan dan menyaring informasi digital; keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa; serta pemahaman, sikap, dan kesediaan mendukung Desa Halal. Item kuesioner disusun oleh tim peneliti dengan mengacu pada indikator konseptual pada keempat konstruk tersebut; landasan konseptual diperkuat oleh Sholekhah dan Guntoro (2023), Ismanto dan Farmawati (2023), Fahmi dan Arifianto (2022), serta Damayanti dan Syarifuddin (2020). Instrumen belum melalui uji coba (pilot study) formal sebelum pengumpulan data, sehingga pemeriksaan validitas dan reliabilitasnya dilakukan menggunakan data hasil pengumpulan pada penelitian ini (lihat bagian 3.1).

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Fokus Indikator
Literasi Halal	Q1–Q8	Konsep halal, sertifikasi, perhatian terhadap status halal, dukungan, edukasi
Literasi Digital	Q9–Q16	Akses informasi, penyaringan informasi, penggunaan media digital, keamanan data
Partisipasi Masyarakat	Q17–Q23	Musyawarah, saran, keterlibatan kegiatan, dukungan program desa
Kesiapan Masyarakat	Q24–Q30	Pemahaman tujuan, manfaat, sikap, dukungan, kesediaan menerapkan

Setiap item menggunakan skala Likert lima poin: Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Netral = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju = 5. Lembar kuesioner memuat informed consent yang menyatakan bahwa partisipasi bersifat sukarela, data dijaga kerahasiaannya, dan data digunakan untuk kepentingan penelitian. Responden menyatakan kesediaan sebelum mengisi kuesioner. Dokumen sumber yang tersedia tidak memuat nomor ethical clearance formal sehingga artikel ini tidak mengklaim adanya persetujuan komite etik.

2.3 Teknik Analisis Data

Data jawaban 421 responden, diperiksa dan dikodekan sesuai skor Likert 1–5, kemudian dianalisis menggunakan mean, frekuensi, persentase jawaban Setuju/Sangat Setuju, dan kategorisasi mean: 1,00–1,80 sangat rendah; 1,81–2,60 rendah; 2,61–3,40 sedang; 3,41–4,20 tinggi; dan 4,21–5,00 sangat tinggi. Pemeriksaan kualitas item dilakukan dengan corrected item-total correlation dan Cronbach's alpha. Dengan $n = 421$, item dinyatakan menunjukkan konsistensi yang baik dengan skor total apabila corrected item-total correlation lebih besar dari r -tabel sekitar 0,096 pada $\alpha = 0,05$. Tidak dilakukan uji korelasi atau regresi antarvariabel, sesuai dengan sifat penelitian yang deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis adalah 421 orang warga Desa Toso.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	Frekuensi (n)	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	253	60,1%
	Laki-laki	168	39,9%
Usia	36–45 tahun	105	24,9%
	26–35 tahun	90	21,4%

Kategori	Kelompok	Frekuensi (n)	Persentase
Pendidikan Terakhir	46–55 tahun	89	21,1%
	17–25 tahun	81	19,2%
	>55 tahun	56	13,3%
	SMA/SMK	184	43,7%
	SD/ sederajat	104	24,7%
	SMP/ sederajat	103	24,5%
	Sarjana	18	4,3%
	Tidak Sekolah	9	2,1%
	Diploma	3	0,7%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	140	33,3%
	Buruh	69	16,4%
	Petani	54	12,8%
	Karyawan Swasta	45	10,7%
	Pelajar/ Mahasiswa	44	10,5%
	Pedagang/ Wirausaha	43	10,2%
	Tidak Bekerja	14	3,3%
	ASN/TNI/Polri	10	2,4%
	Perangkat Desa	1	0,2%
Lama Tinggal di Desa Toso	Penjahit	1	0,2%
	>10 tahun	378	89,8%
	6–10 tahun	30	7,1%
Kepemilikan Usaha	1–5 tahun	13	3,1%
	Tidak	366	86,9%
	Ya	52	12,4%
Pengalaman Mengikuti Kegiatan Desa	Tidak Menjawab	3	0,7%
	Pernah	253	60,1%
	Belum Pernah	168	39,9%
Pengalaman Memperoleh Sosialisasi Halal	Tidak	261	62,0%
	Ya	160	38,0%

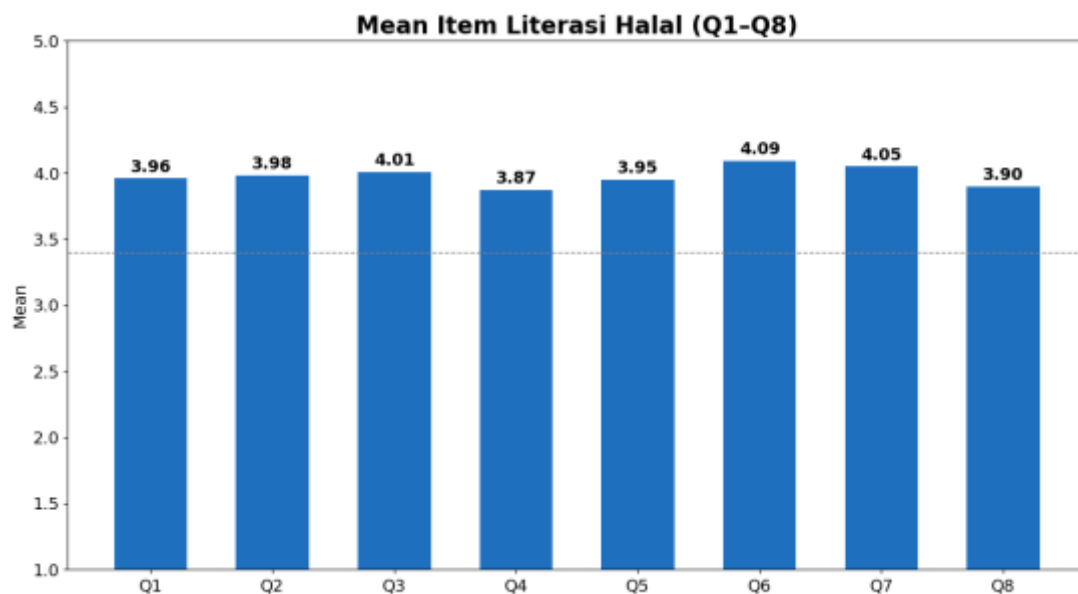
Berdasarkan data akhir (n = 421), perempuan merupakan 60,1% responden dan laki-laki 39,9%. Kelompok usia 36–45 tahun merupakan proporsi terbesar (24,9%). Pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK (43,7%), sedangkan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (33,3%). Sebanyak 89,8% responden telah tinggal di Desa Toso lebih dari 10 tahun. Sebanyak 60,1% pernah mengikuti kegiatan desa, sedangkan 62,0% belum pernah memperoleh sosialisasi halal.

Literasi Halal

Nilai rata-rata Literasi Halal adalah 3,974 dan termasuk kategori tinggi. Q6 mengenai pentingnya penggunaan produk halal memperoleh mean tertinggi (4,09), sedangkan Q8 mengenai kesediaan mengikuti edukasi halal memperoleh mean terendah (3,90).

Tabel 3. Deskripsi Item Literasi Halal (Q1–Q8)

No	Item	Mean	Kategori	% Setuju + Sangat Setuju
1	Memahami konsep halal tidak hanya makanan/minuman, tetapi juga obat, kosmetik, dan jasa	3,96	Tinggi	82,4%
2	Memahami makna konsep halalan tayyiban	3,98	Tinggi	82,4%
3	Mengetahui kewajiban sertifikasi halal	4,01	Tinggi	85,5%
4	Mengetahui lembaga pemerintah yang menangani sertifikasi halal	3,87	Tinggi	77,2%
5	Memperhatikan status halal produk sebelum digunakan/dikonsumsi	3,95	Tinggi	83,4%
6	Menganggap produk halal penting dalam kehidupan sehari-hari	4,09	Tinggi	89,3%
7	Mendukung pengembangan produk halal di lingkungan desa	4,05	Tinggi	88,1%
8	Bersedia mengikuti edukasi halal	3,90	Tinggi	79,6%



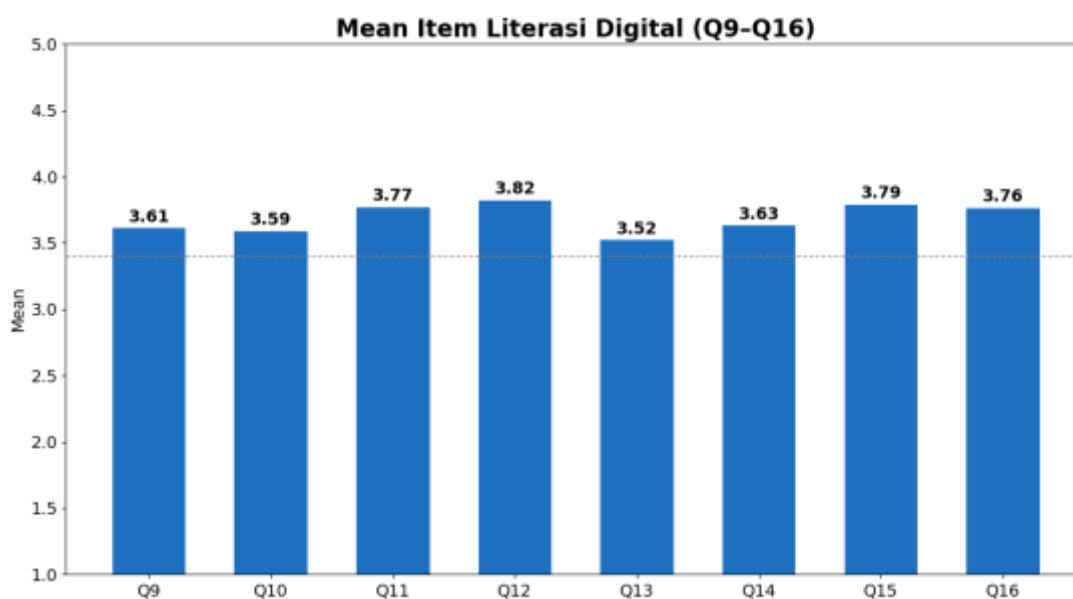
Grafik 1. Mean Item Literasi Halal (Q1–Q8)

Literasi Digital

Nilai rata-rata Literasi Digital adalah 3,685 dan termasuk kategori tinggi, tetapi menjadi nilai terendah di antara empat variabel. Q12 mengenai pemeriksaan kebenaran informasi memperoleh mean tertinggi (3,82), sedangkan Q13 mengenai pemanfaatan media digital untuk kegiatan ekonomi/usaha memperoleh mean terendah (3,52).

Tabel 4. Deskripsi Item Literasi Digital (Q9–Q16)

No	Item	Mean	Kategori	% Setuju + Sangat Setuju
9	Mampu mencari informasi melalui internet	3,61	Tinggi	66,7%
10	Terbiasa menggunakan telepon pintar untuk memperoleh informasi	3,59	Tinggi	65,1%
11	Mampu membedakan informasi benar dan hoaks	3,77	Tinggi	71,3%
12	Memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya	3,82	Tinggi	73,6%
13	Memanfaatkan media digital untuk kegiatan ekonomi/usaha	3,52	Tinggi	61,5%
14	Memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi pemerintah	3,63	Tinggi	67,7%
15	Memahami pentingnya keamanan data pribadi di internet	3,79	Tinggi	75,1%
16	Menggunakan media digital secara bertanggung jawab	3,76	Tinggi	75,5%



Grafik 2. Mean Item Literasi Digital (Q9–Q16)

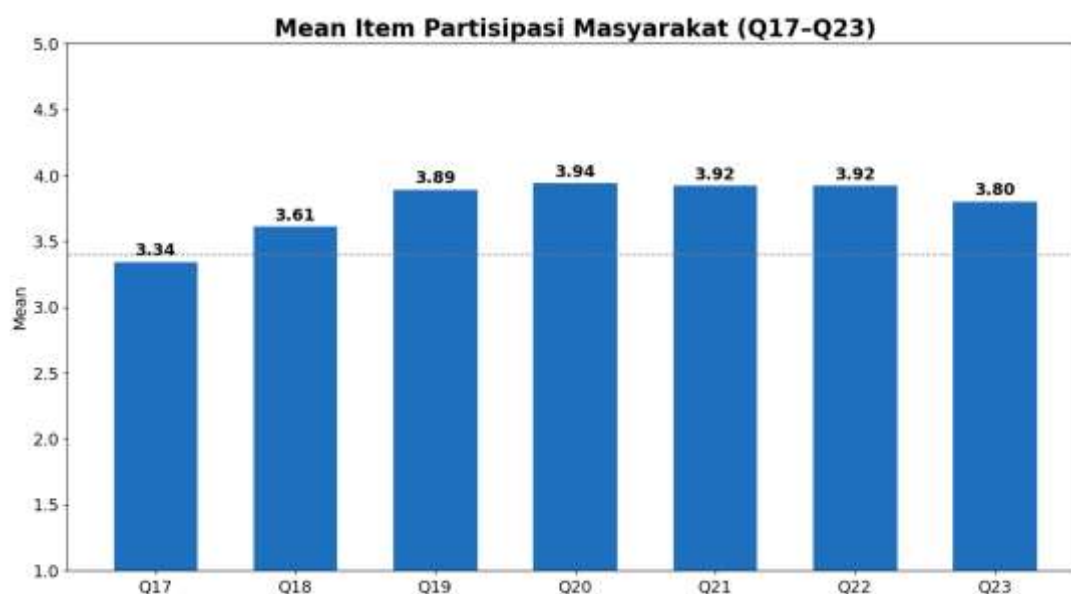
Partisipasi Masyarakat

Nilai rata-rata Partisipasi Masyarakat adalah 3,774 dan termasuk kategori tinggi. Q20 mengenai membantu kegiatan masyarakat memperoleh mean tertinggi (3,94), sedangkan Q17 mengenai keaktifan mengikuti musyawarah/pertemuan desa memperoleh mean terendah (3,34) dan menjadi satu-satunya item dalam kategori sedang.

Tabel 5. Deskripsi Item Partisipasi Masyarakat (Q17–Q23)

No.	Item	Mean	Kategori	% Setuju + Sangat Setuju
17	Aktif mengikuti musyawarah/pertemuan desa	3,34	Sedang	45,8%
18	Memberikan saran dalam kegiatan pembangunan desa	3,61	Tinggi	61,3%

No.	Item	Mean	Kategori	% Setuju + Sangat Setuju
19	Bersedia terlibat dalam kegiatan Desa Halal	3,89	Tinggi	78,4%
20	Ikut membantu apabila ada kegiatan masyarakat	3,94	Tinggi	81,2%
21	Mendukung program Pemerintah Desa	3,92	Tinggi	82,2%
22	Memanfaatkan hasil pembangunan desa untuk kepentingan bersama	3,92	Tinggi	80,8%
23	Memberikan masukan terhadap pelaksanaan program desa	3,80	Tinggi	72,9%



Grafik 3. Mean Item Partisipasi Masyarakat (Q17-Q23)

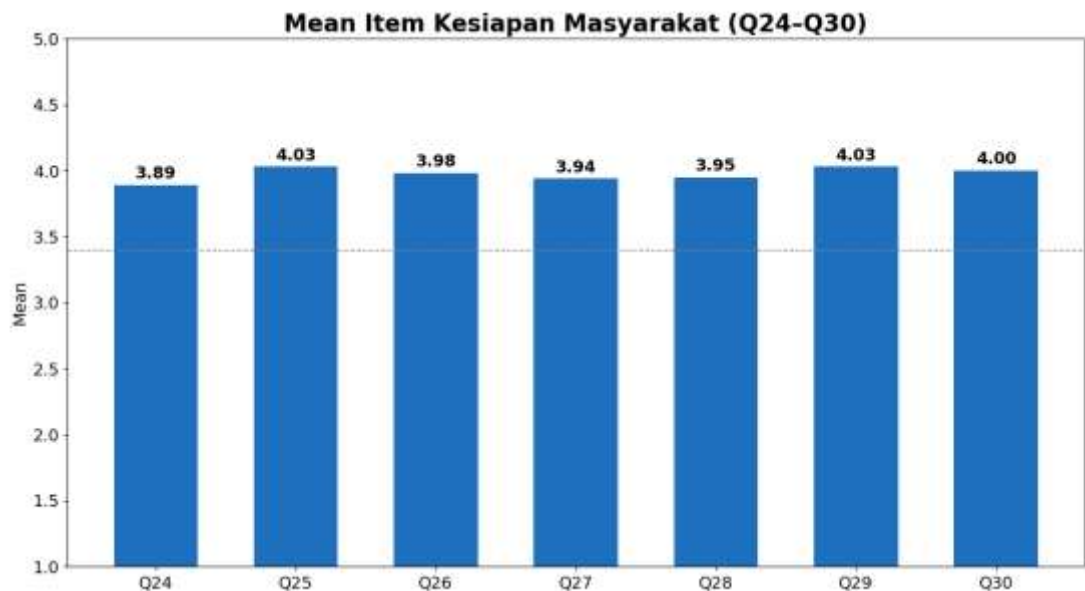
Kesiapan Masyarakat

Nilai rata-rata Kesiapan Masyarakat adalah 3,975 dan termasuk kategori tinggi. Q25 dan Q29 memiliki mean tertinggi, masing-masing 4,03. Q30 memiliki mean 4,00 dan seluruh 421 responden memberikan skor 4 sehingga item tersebut tidak memiliki variasi jawaban.

Tabel 6. Deskripsi Item Kesiapan Masyarakat (Q24-Q30)

No.	Item	Mean	Kategori	% Setuju + Sangat Setuju
24	Memahami tujuan pengembangan Desa Halal	3,89	Tinggi	79,8%
25	Yakin Desa Halal memberikan manfaat bagi masyarakat	4,03	Tinggi	86,9%
26	Memiliki sikap positif terhadap implementasi Desa Halal	3,98	Tinggi	85,3%
27	Bersedia mendukung kebijakan Pemerintah Desa terkait Desa Halal	3,94	Tinggi	82,7%
28	Bersedia mengikuti kegiatan yang mendukung implementasi Desa Halal	3,95	Tinggi	85,0%
29	Bersedia mengajak keluarga/tetangga mendukung Desa Halal	4,03	Tinggi	85,5%

No.	Item	Mean	Kategori	% Setuju + Sangat Setuju
30	Siap menerapkan prinsip-prinsip Desa Halal dalam kehidupan sehari-hari	4,00	Tinggi	100,0%



Grafik 4. Mean Item Kesiapan Masyarakat (Q24-Q30)

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 7. Hasil Pemeriksaan Kualitas Item (Corrected Item-Total Correlation)

Variabel	Item	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Status
Literasi Halal	Q1-Q8	0,545-0,685	Baik
Literasi Digital	Q9-Q16	0,657-0,823	Baik
Partisipasi Masyarakat	Q17-Q23	0,448-0,637	Baik
Kesiapan Masyarakat	Q24-Q29	0,579-0,684	Baik
Kesiapan Masyarakat	Q30	Tidak dapat dihitung	Varians item = 0

Dengan $n = 421$, r -tabel pada taraf 5% sekitar 0,096. Seluruh Q1-Q29 memiliki corrected item-total correlation di atas batas tersebut, yang menunjukkan bahwa setiap item berkorelasi cukup kuat dengan skor totalnya (konsistensi item yang baik). Nilai ini bukan bukti tunggal validitas konstruk secara menyeluruh, karena instrumen belum melalui pilot study formal maupun pemeriksaan validitas isi/expert judgement secara terpisah; hal ini dijelaskan sebagai keterbatasan pada bagian 2.2 dan 3.2. Q30 tidak dapat diuji karena seluruh responden memberikan skor yang sama, sehingga varians item bernilai nol.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

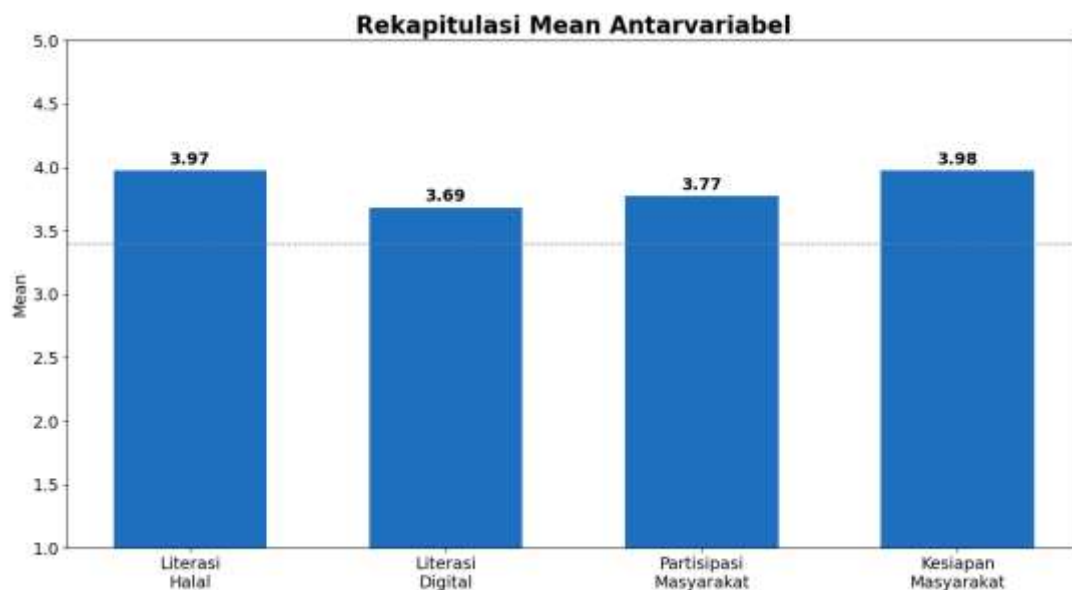
Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Halal	Q1-Q8	0,869	Reliabel
Literasi Digital	Q9-Q16	0,926	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	Q17-Q23	0,835	Reliabel
Kesiapan Masyarakat	Q24-Q29	0,842	Reliabilitas diperiksa tanpa Q30 karena varians Q30 = 0

Hasil pengujian menunjukkan koefisien reliabilitas tinggi pada tiga konstruk pertama dan pada Q24–Q29 untuk konstruk kesiapan. Q30 tetap dilaporkan secara deskriptif, tetapi tidak digunakan dalam pemeriksaan korelasi item-total dan reliabilitas karena tidak memiliki variasi.

Rekapitulasi Antarvariabel

Tabel 9. Rekapitulasi Mean Antarvariabel

Variabel	Item	Mean	Kategori
Literasi Halal	Q1–Q8	3,974	Tinggi
Literasi Digital	Q9–Q16	3,685	Tinggi
Partisipasi Masyarakat	Q17–Q23	3,774	Tinggi
Kesiapan Masyarakat	Q24–Q30	3,975	Tinggi



Grafik 5. Rekapitulasi Mean Antarvariabel

Literasi Halal memiliki mean 3,974, Kesiapan Masyarakat 3,975, Partisipasi Masyarakat 3,774, dan Literasi Digital 3,685. Keempatnya berada pada kategori tinggi. Perbandingan ini hanya menunjukkan kondisi deskriptif dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan atau pengaruh statistik.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dimensi yang diamati berada pada kategori tinggi berdasarkan persepsi responden penelitian. Literasi Halal memperoleh mean 3,974. Ismanto dan Farmawati (2023) juga melaporkan tingkat literasi dan inklusi produk halal yang tinggi pada responden mereka. Kesamaan tersebut terutama terlihat pada aspek pemahaman dan preferensi terhadap produk halal, meskipun konteks responden berbeda. Rahayu, Cahyanto, dan Windayani (2023) turut menunjukkan bahwa penguatan literasi halal berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan masyarakat terhadap produk halal, sedangkan Ma'wa, Hasbi, Aprilia, dan Siregar (2023) menekankan bahwa literasi halal berperan penting dalam membentuk kesadaran dan preferensi konsumen terhadap produk bersertifikat halal. Soehardi, Lumintang, Jannah, dan Nida (2022) menambahkan bahwa edukasi dan literasi mengenai gaya hidup halal dapat memperkuat pemahaman masyarakat, sejalan dengan skor Q6 dan Q7 pada penelitian ini yang menunjukkan dukungan tinggi terhadap pengembangan produk halal di lingkungan desa.

Literasi Digital memperoleh mean 3,685 dan merupakan nilai terendah. Fahmi dan Arifianto (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi di wilayah perdesaan dapat mendorong praktik sosial dan ekonomi baru sekaligus menuntut kapasitas digital. Pada penelitian Toso, skor Q13 yang paling rendah dalam variabel ini (3,52) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital untuk kegiatan ekonomi masih lebih lemah daripada penggunaan digital untuk memperoleh dan menyaring informasi. Kondisi ini sejalan dengan Isabella, Iriyani, dan Puji Lestari (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital

masyarakat masih perlu diperkuat, khususnya pada aspek pemanfaatan teknologi secara produktif. Alfiana et al. (2022) dan Kurniawan et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi digital berbasis desa dapat mendorong masyarakat memanfaatkan media digital secara lebih luas, termasuk untuk kegiatan ekonomi. Data penetrasi internet nasional yang terus meningkat, termasuk di wilayah rural (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024), turut menjadi konteks yang relevan bagi peluang penguatan literasi digital di Desa Toso.

Partisipasi Masyarakat memperoleh mean 3,774, tetapi Q17 mengenai keaktifan mengikuti musyawarah desa hanya mencapai 3,34. Damayanti dan Syarifuddin (2020) menunjukkan bahwa forum perencanaan desa di Indonesia belum selalu melibatkan masyarakat secara inklusif. Temuan Toso menunjukkan pola deskriptif yang serupa: dukungan terhadap kegiatan desa relatif tinggi, sedangkan keterlibatan dalam forum formal lebih rendah. Wulandari, Isyandi, dan Ekowrso (2022) serta Jannah dan Rodiyah (2021) juga melaporkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa cenderung lebih rendah dibandingkan keterlibatan dalam kegiatan gotong royong atau kegiatan sosial lainnya. Hendrawati dan Pramudianti (2020) menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program desa turut memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah.

Literasi Halal dan Kesiapan Masyarakat sama-sama berada pada kategori tinggi, masing-masing 3,974 dan 3,975. Sholehah dan Guntoro (2023) menekankan pentingnya indikator yang jelas dalam pengukuran literasi halal. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) serta Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (2024a, 2024b) menegaskan bahwa penguatan ekosistem halal, termasuk di tingkat desa, memerlukan kesiapan masyarakat sebagai salah satu fondasi keberhasilan program. Mardhiyah et al. (2023) turut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk dan gaya hidup halal berkontribusi pada kesiapan mendukung implementasi program halal. Dalam penelitian ini, kesamaan kategori antara Literasi Halal dan Kesiapan Masyarakat hanya menunjukkan kondisi deskriptif dan tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa literasi halal menyebabkan kesiapan masyarakat. Q30 perlu diperhatikan karena tidak memiliki variasi jawaban.

Beberapa keterbatasan metodologis perlu dicermati dalam menafsirkan temuan ini. Pertama, teknik accidental sampling berisiko menimbulkan bias seleksi karena hanya menjangkau warga yang kebetulan dapat ditemui dan bersedia mengisi kuesioner pada waktu pengumpulan data, sehingga hasil hanya menggambarkan kondisi responden penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh warga Desa Toso. Kedua, terdapat kemungkinan social desirability bias, terutama pada item-item terkait halal dan kesiapan mendukung Desa Halal, karena responden dapat cenderung memberikan jawaban yang dianggap sesuai secara sosial atau keagamaan. Ketiga, Q30 memiliki varians nol pada seluruh responden sehingga tidak memiliki daya diskriminasi dan perlu ditinjau ulang redaksinya pada pengembangan instrumen berikutnya. Keempat, instrumen penelitian disusun oleh tim peneliti dan belum melalui pilot study formal maupun pemeriksaan validitas isi/expert judgement secara terpisah, sehingga corrected item-total correlation dan Cronbach's alpha yang dilaporkan hanya mencerminkan konsistensi internal item, bukan bukti validitas konstruk yang menyeluruh. Secara keseluruhan, literasi digital dan partisipasi dalam musyawarah formal merupakan aspek dengan skor relatif lebih rendah sehingga dapat menjadi prioritas penguatan. Penelitian ini tidak melakukan uji korelasi maupun regresi, sehingga tidak terdapat dasar statistik untuk menyatakan hubungan atau pengaruh antarvariabel.

3.3 Kaitan dengan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi literasi halal, literasi digital, partisipasi masyarakat, dan kesiapan masyarakat menuju Desa Halal di Desa Toso, Kabupaten Batang. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berada pada kategori tinggi, dengan mean tertinggi pada Literasi Halal (3,974) dan mean terendah pada Literasi Digital (3,685). Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan memberikan gambaran kondisi masing-masing variabel beserta item-item yang relatif kuat maupun yang masih perlu diperkuat, seperti Q13 pada Literasi Digital dan Q17 pada Partisipasi Masyarakat.

Hasil pemeriksaan kualitas item dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa Q1–Q29 memiliki konsistensi item yang baik untuk mengukur keempat konstruk tersebut, sedangkan Q30 tetap dilaporkan secara deskriptif meskipun tidak dapat diuji karena tidak memiliki variasi jawaban. Dengan demikian, gambaran kondisi yang dihasilkan dapat menjadi informasi awal yang cukup memadai bagi Pemerintah Desa Toso dan pemangku kepentingan dalam menentukan aspek yang perlu diperkuat menuju Desa Halal, sesuai dengan tujuan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 421 responden warga Desa Toso, literasi halal, literasi digital, partisipasi masyarakat, dan kesiapan masyarakat menuju Desa Halal seluruhnya berada pada kategori tinggi.

Literasi Halal memiliki mean 3,974. Pemahaman dan sikap terhadap produk halal relatif kuat, sedangkan kesediaan mengikuti edukasi halal memiliki skor relatif lebih rendah.

Literasi Digital memiliki mean 3,685 dan merupakan nilai terendah di antara empat dimensi. Kemampuan memeriksa kebenaran informasi relatif baik, tetapi pemanfaatan media digital untuk kegiatan ekonomi/usaha masih perlu diperkuat.

Partisipasi Masyarakat memiliki mean 3,774. Dukungan dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat relatif tinggi, sedangkan keaktifan mengikuti musyawarah atau pertemuan desa berada pada kategori sedang dengan mean 3,34.

Kesiapan Masyarakat memiliki mean 3,975 dan berada pada kategori tinggi berdasarkan Q24–Q29. Q30 memiliki jawaban beragam pada seluruh 421 responden sehingga tidak digunakan dalam skor komposit, corrected item-total correlation, maupun Cronbach's alpha, tetapi tetap dilaporkan secara deskriptif dan perlu menjadi catatan dalam pengembangan instrumen berikutnya karena tidak memiliki daya diskriminasi.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa responden penelitian di Desa Toso menunjukkan kondisi persepsi yang relatif baik pada empat dimensi yang diukur. Prioritas penguatan dapat diarahkan pada literasi digital dan partisipasi dalam forum formal. Penelitian ini tidak memberikan kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat atau pengaruh antarvariabel, dan hasilnya tidak digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh warga Desa Toso karena menggunakan accidental sampling. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan probability sampling atau stratified sampling berdasarkan dukuh untuk meningkatkan representativitas, validasi instrumen yang lebih kuat melalui pilot study formal dan pemeriksaan validitas isi/expert judgement, pengembangan indikator kesiapan masyarakat yang lebih komprehensif dan berbasis kerangka konseptual yang mapan, serta pengujian hubungan antarvariabel apabila penelitian berikutnya bertujuan membangun model kesiapan masyarakat menuju Desa Halal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Toso, Pemerintah Desa Toso, serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan pengumpulan data sebagai bagian dari KKN Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekalongan.

Bibliografi

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1577–1587.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. APJII.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2024a). Masa penahapan usai, kewajiban sertifikasi halal berlaku mulai 18 Oktober 2024. BPJPH Kementerian Agama RI.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2024b). Pemerintah akselerasi sertifikasi halal produk makanan-minuman di 3.000 desa wisata. BPJPH Kementerian Agama RI.
- Damayanti, R. A., & Syarifuddin. (2020). The inclusiveness of community participation in village development planning in Indonesia. *Development in Practice*, 30(5), 624–634. <https://doi.org/10.1080/09614524.2020.1752151>
- Fahmi, F. Z., & Arifianto, A. (2022). Digitalization and social innovation in rural areas: A case study from Indonesia. *Rural Sociology*, 87(2), 339–369. <https://doi.org/10.1111/ruso.12418>
- Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2020). Partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas perencanaan dan penganggaran dana desa. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 100–108. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3113>
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi digital sebagai upaya membangun karakter masyarakat digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Ismanto, K., & Farmawati, I. (2023). Prospects of halal industry in Indonesia: Literacy and inclusion of halal products. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 7(2), 101–109. <https://doi.org/10.28918/isjoust.v7i2.2111>

- Jannah, A., & Rodiyah, I. (2021). Community participation in village infrastructure development planning. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v10i0.764>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Kawasan industri halal dan desa halal sebagai penopang ekosistem halal Indonesia. Siaran Pers.
- Kurniawan, A., Indarso, A. O., Sembada, W. Y., & Anwar, K. (2021). Pemberdayaan literasi digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 91–105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>
- Ma'wa, M. A. F., Hasbi, Aprilia, T., & Siregar, S. W. (2023). Adoption of halal cosmetics: Extending the Theory of Planned Behavior with halal literacy as a moderation variable. *Journal of Halal Product and Research*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.6-issue.1.22-34>
- Mardhiyah, D., Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., Abdullah, S., Sinulingga, R. A., & Saptowati, E. D. (2023). Raising community awareness of halal product consumption and halal lifestyle: A triple helix model. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 9(2), 463–482. <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i2.48403>
- Rahayu, B. P., Cahyanto, T., & Windayani, N. (2023). Hubungan literasi halal dan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada materi sistem pencernaan manusia terhadap pengambilan keputusan produk halal. *Indonesia Journal of Halal*, 6(2), 91–95. <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19428>
- Sholekhah, I., & Guntoro, D. W. (2023). Panduan pengukuran halal lifestyle: Pedoman literasi keuangan syariah dan literasi halal. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i2.5078>
- Soehardi, D. V. L., Lumintang, A., Jannah, W. V., & Nida, A. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan literasi gerakan gaya hidup halal. *Dinamisia*, 6(3), 642–648. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10308>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wulandari, A. D., Isyandi, B., & Ekowrso, H. (2022). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(1), 72–87. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7426>